

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

# S O L U S I

Vol. 9 No. 1 Januari 2010

Perbedaan Penggunaan *Discriminant Function* dengan  
*Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)* dan  
Penerapannya dalam Ilmu Ekonomi  
*Dyah Nirmala Arum Janie*

Pengaruh ROA, EPS, *Current Ratio*, DER dan Inflasi terhadap  
*Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur  
di BEI Periode Tahun 2006-2008)  
*Widyani Anik, Dian Indriana T.L.*

Pentingnya Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan  
*Ardiani Ika S*

Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice* terhadap  
Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan  
*Self Esteem* sebagai Variabel Intervening (Studi Eksperimen)  
*Andi Irfan*

Aplikasi Konsep Dasar Permintaan Pasar terhadap Pemasaran Produk  
(Studi Kasus Pemasaran Produk Televisi VCD)  
*Edy Suryawardana*

Identifikasi Indikator Penilaian Kinerja Karyawan untuk  
Menyusun Anggaran Berbasis Kinerja (Studi di Universitas  
Jenderal Soedirman dalam Rangka Perubahan Status menjadi  
Badan Layanan Umum 2010)  
*Irianing Suparlinah, Puji Lestari*

Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan  
Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah  
Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah  
*Unun Dian Anggraeni, Yohanes Suhardjo*

Efisiensi Market dan Implikasinya  
*Dian Indriana T.L.*

Upaya Mempertahankan UMKM di Tengah Persaingan CAFTA  
*Evi Nurhidayati, Andy Kridasusila*

Kebijakan Perdagangan Internasional Indonesia Menghadapi ACFTA  
*Dian Prawitasari*

## SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis  
Terbitan 3 bulan sekali  
(Januari, April, Juli, Oktober)

**Penerbit :**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Pelindung :**  
**Rektor Universitas Semarang**

**Penanggungjawab .**  
**Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Dewan redaksi :**  
**Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)**  
**Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)**  
**Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)**  
**Prof. Dr. Dra. Sulastris ME. M.kom (UNISRI)**  
**Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)**

**Redaktur Pelaksana :**  
**Andy Kridasusila SE MM**  
**Ardiani Ika S., SE MM Akt**  
**Adijati Utaminingsih SE MM**

**Sekretaris Redaksi :**  
**Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt**

**Tata Usaha :**  
**Ali Arifin**

**Alamat Penerbit/Redaksi :**  
**Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)**  
**Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272**  
**SEMARANG – 50196**

Terbit Pertama kali : Juli 2002

## KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

## SOLUSI

Vol. 9 No. 1 Januari 2010

ISSN : 1412-5331

### DAFTAR ISI

1. Perbedaan Penggunaan *Discriminant Function* dengan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dan Penerapannya dalam Ilmu Ekonomi ..... 1 - 12  
*Dyah Nirmala Arum Janie*
2. Pengaruh ROA, EPS, *Current Ratio*, DER dan Inflasi terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008) 13 - 28  
*Widyani Anik, Dian Indriana T.L.*
3. Pentingnya Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan ..... 29 - 40  
*Ardiani Ika S*
4. Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice* terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening (Studi Eksperimen) ..... 41 - 47  
*Andi Irfan*
5. Aplikasi Konsep Dasar Permintaan Pasar terhadap Pemasaran Produk (Studi Kasus Pemasaran Produk Televisi VCD) ..... 49 - 56  
*Eay Suryawardana*
6. Identifikasi Indikator Penilaian Kinerja Karyawan untuk Menyusun Anggaran Berbasis Kinerja (Studi di Universitas Jenderal Soedirman dalam Rangka Perubahan Status menjadi Badan Layanan Umum 2010) ..... 57 - 68  
*Irianing Suparlinah, Puji Lestari*
7. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah ..... 69 - 81  
*Unun Dian Anggraeni, Yohanes Suhardjo*
8. Efisiensi Market dan Implikasinya ..... 83 - 93  
*Dian Indriana T.L.*
9. Upaya Mempertahankan UMKM di Tengah Persaingan CAFTA ..... 95 - 101  
*Evi Nurhidayati, Andy Kridasusila*
10. Kebijakan Perdagangan Internasional Indonesia Menghadapi ACFTA ..... 103 - 108  
*Dian Prawitasari*

### PEDOMAN PENULISAN NASKAH

## Pentingnya Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan keuangan

Oleh :

Ardiani Ika S

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

### Pendahuluan

Dalam pencapaian efisiensi dan sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Hal ini disebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya untuk pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost* (Ainun dan Fuad, 2000:70).

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Bappepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Peraturan mengenai dokumen perusahaan yang harus diserahkan kepada Bappepam No. Kep. 40/PM/1997 dan dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam Keputusan Ketua Bappepam No. 39/PM/1997. Selain itu, peraturan Bappepam No. SE/24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Peraturan ini memberikan otorisasi kepada IAI untuk memberlakukan regulasi mengenai informasi perusahaan publik di Indonesia melalui standar minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci dalam Standar Akuntansi Keuangan. Bappepam melalui Surat Keputusan Bappepam No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan juga mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan.

Isu pengungkapan laporan keuangan (L/K) menjadi begitu menarik karena pengungkapan L/K merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Lebih dari itu arah perubahan sosial di Indonesia yang baru-baru ini mendapatkan momentum untuk bergerak menuju masyarakat yang semakin transparan dan demokratis di berbagai bidang termasuk diantaranya bidang bisnis membuat isu ini semakin relevan untuk dikaji secara mendalam (Ainun dan Fuad, 2000:70).

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat L/K tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Agar dapat dipahami oleh pengguna, L/K harus diberi pengungkapan secara memadai. Pengungkapan tersebut dapat berupa penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan kontijensi, metode persediaan dan sebagainya. (Ainun dan Fuad, 2000:71).

### Pengertian Laporan Keuangan

Dalam rangka mewujudkan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat maka Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mencakup peraturan mengenai perlindungan yang maksimal kepada masyarakat pemodal. Salah satu bentuk perlindungan tersebut adalah dengan berusaha memastikan bahwa seluruh investor (publik) selaku pihak ekstern dapat memperoleh informasi dan fakta-fakta material yang sama dengan yang diperoleh pihak intern perusahaan, seperti informasi kinerja perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan keputusan.

Informasi seputar kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai media, diantaranya adalah melalui laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Edisi Revisi Tahun 2004 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba atau rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas), catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

Sedangkan dalam definisi laporan keuangan menurut Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor VIII.G.7 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dijelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomi yang diharapkan oleh perusahaan di masa mendatang. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

2. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba / rugi memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu (pendapatan dan biaya), memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari harta yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan serta efisiensi pengeluaran biaya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan penerimaan dana dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan untuk laporan keuangan yang memberi penjelasan mengenai gambaran umum lain perusahaan, ikisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lain

Laporan keuangan adalah sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2002). Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi (Munawir, 2001). Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sebagai sarana pertanggungjawaban, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Sehingga laporan keuangan harus diarahkan informasinya terutama kepada pemakai, agar mereka dapat menilai seberapa jauh tanggung jawab manajemen atas kegiatan yang lalu.

**Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari adanya laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Terdapat 2 macam pengguna laporan keuangan, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pemakai internal yaitu pengambil keputusan yang secara langsung mempengaruhi kegiatan internal perusahaan antara lain dalam merencanakan sumber daya perusahaan. Pemakai eksternal, yaitu pengambil keputusan yang menyangkut hubungan mereka dengan perusahaan. Terdapat dua

pemakai eksternal utama informasi akuntansi, yaitu investor dan kreditur (Smith & Skousen, 1987). Kedua pemakai eksternal ini dianggap begitu penting karena:

- a. Keputusan mereka sangat mempengaruhi pengalokasian sumber daya dalam perusahaan.
- b. Informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan para investor dan kreditur kemungkinan besar juga berguna bagi para anggota kelompok lain yang tertarik akan aspek-aspek keuangan perusahaan yang pada hakekatnya menjadi pusat perhatian investor dan kreditur.

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan dipergunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, hal ini diperlukan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan langkah selanjutnya, misalnya untuk mengambil kredit bank atau menambah investor. Analisa laporan keuangan bagi kreditor berfungsi untuk menganalisa apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberi kredit.

Pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : (SAK, 2004:101) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari sejumlah informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data keuangan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disesuaikan dalam bentuk-bentuk yang sesuai (Zaki Baridwan, 2002:38).

Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi 3 jenis (Zaki Baridwan, 2002:39) yaitu :

- Informasi akuntansi
- Informasi akuntansi manajemen
- Informasi akuntansi keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2001) dalam Noerseto Adhi Nugroho (2005) sifat dari laporan keuangan adalah menyajikan data historis serta menyeluruh yang terdiri dari data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulated*) serta pendapat pribadi (*personal judgement*). Data keuangan tersebut akan lebih berarti lagi bagi pihak-pihak yang akan mengambil manfaatnya di kemudian hari. Untuk itu ada beberapa aspek dalam laporan keuangan yang dianggap penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga perlu dievaluasi serta dianalisis lebih lanjut. Aspek yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1995: 25-55):

#### **a. Likuiditas**

Menurut Sutrisno (2001) dalam Noerseto Adhi Dwi Nugroho (2005) likuiditas merupakan bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pada saat ditagih berarti perusahaan "*liquid*". Perusahaan dapat dikatakan "*liquid*" apabila mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar atau hutang jangka pendek. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat ditagih berarti perusahaan "*illiquid*".

#### **b. Solvabilitas**

Merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat dan atau bila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan "*solvable*" apabila mempunyai aktiva yang cukup untuk

membayar kewajiban-kewajibannya, Jika jumlah aktiva tidak cukup atau kurang dari jumlah kewajibannya maka perusahaan dikatakan "*insolvable*".

Perusahaan yang "*insolvable*" dan "*illiquid*" menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik karena kedua hal tersebut dapat membuat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sewaktu-waktu. Jika perusahaan "*illiquid*" maka berarti bahwa perusahaan akan segera mengalami kesulitan keuangan meskipun "*solvable*", jika "*insolvable*" tetapi "*liquid*" maka perusahaan tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, kesulitan baru akan muncul jika perusahaan dibubarkan. Dalam hubungan antara solvabilitas dan likuiditas ada empat macam kemungkinan keadaan yang dapat dialami, yaitu:

1. likuid dan *solvable*
2. likuid tetapi *insolvable*
3. illikuid dan *insolvable*
4. illikuid tetapi *solvable*

c. **Rentabilitas atau Profitabilitas**

Merupakan bentuk kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungannya atau tren keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus sehingga perlu dianalisis demi memperoleh penilaian atas profitabilitas suatu perusahaan. Pada umumnya, rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran perusahaan tersebut "*rentable*". Bagi manajemen atau pihak lainnya rentabilitas yang tinggi jauh lebih baik daripada keuntungan yang besar.

d. **Stabilitas Usaha**

Merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional perusahaan yang pada umumnya ditunjukkan dengan kemampuan melakukan usaha secara stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya dapat membayar kembali hutang hutangnya pada waktunya. Disamping itu perusahaan juga mampu membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Faktor-faktor diatas (Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Stabilitas Usaha) dapat diketahui dengan cara melakukan analisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat. Laporan keuangan perusahaan perlu dianalisis untuk memperoleh jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan.

**Prosedur Analisis**

Hasil analisis laporan keuangan perusahaan harus dapat menggambarkan aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Harus diakui bahwa bentuk dan isi laporan keuangan tidak atau belum ada keseragaman diantara perusahaan industri, perdagangan hingga ke industri pasar modal sehingga klasifikasi dari pos pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan akan berbeda-beda. Untuk itu sisi sisi perbedaan yang biasanya muncul dalam melakukan analisa laporan keuangan perlu dicermati dalam melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Liza Angelina (2003) dalam Noerseto Adhi Dwi Nugroho (2005) perbedaan tersebut biasanya disebabkan oleh:

1. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud pengguna laporan tersebut, misalnya laporan untuk tujuan intern atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk ketentuan perpajakan (kemungkinan untuk menyembunyikan laba) juga akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk para kreditor atau calon kreditor dimana untuk tujuan tersebut akan ditonjolkan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.



2. Perbedaan pendapat diantara penyusun laporan keuangan, misalnya tentang besarnya suatu pengeluaran untuk perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur suatu aktiva tetap dan lain – lain.
3. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman diantara akuntan yang menyusun laporan keuangan, misalnya akuntan yang mempunyai pendidikan atau pengetahuan sistem akuntansi secara kontinental (rekening stelsel ) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara Anglo-Saxon (*accounting*) akan menyebabkan bentuk dan susunan laporannya berbeda.
4. Adakalanya menjumpai kegagalan dalam menerapkan sebutan-sebutan (terminologi) ataupun klasifikasi terbaru yang telah diterima umum. Untuk itulah prosedur yang harus dilalui sebelum melakukan perhitungan-perhitungan adalah dengan terlebih dulu melihat, mempelajari dan *re-view* secara menyeluruh atas laporan keuangan dan jika perlu dapat dilakukan penyusunan kembali (*reconstruction*) sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisis sehingga dalam melakukan perhitungan, analisis dan interpretasi dapat ditunjang dengan menggunakan metode serta teknik analisis yang tepat sesuai dengan tujuan analisis.

### **Teknik Analisis**

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau laporan keuangan perusahaan lainnya. Ada 2 metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan (Supardi dan Sri Mastuti, 2003), yaitu:

#### **a. Analisis horizontal**

Analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.

#### **b. Analisis vertikal**

Analisis laporan keuangan yang terbatas pada suatu periode atau suatu saat saja sehingga hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut untuk mengetahui keadaan keuangan atau hasil usaha pada periode atau saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Sedangkan teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Liza Angelina (2003) dalam Noerseto Adhi Nugroho (2005) diantaranya antara lain:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan metode atau teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk 2 periode atau lebih dengan menunjukkan:
  - a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam Rupiah
  - b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah Rupiah
  - c. kenaikan atau penurunan dalam prosentase
  - d. perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
  - e. prosentase dari total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan diketahui perubahan-perubahan yang akan terjadi dan perubahan mana yang memerlukan evaluasi serta penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) yaitu suatu metode dan teknik analisis yang mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*common-size statement*) yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba atau rugi secara individu atau kombinasi kedua laporan tersebut.

6. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan dari periode-periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
7. Analisis *break-even* merupakan suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### Pengungkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar (Healy dan Palepu dalam Ainun dan Fuad, 2000:71). Rasional yang mendasari perlunya praktek pengungkapan L/K oleh manajemen kepada *stakeholder* dijelaskan dalam hubungan *principal* dan agen. Manajemen sebagai pengelola keuangan perusahaan berperan sebagai agen, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai *principal*. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik.

Pelaporan keuangan mungkin dianggap sebagai sebuah proses. Benford mengkonseptualisasi proses ini sebagai sebuah proses. Bedford mengkonseptualisasi proses ini sebagai suatu proses yang terdiri dari 4 langkah prosedural (Frederick D.S. Choi & Gerhard G. Mueller, 1998) :

1. Persepsi aktivitas penting dari entitas akuntansi atau aktivitas penting dalam lingkungan tempat entitas beroperasi. Yang implisit dalam persepsi tradisional adalah kepercayaan bahwa transaksi-transaksi keuangan mewakili aktivitas-aktivitas yang penting.
2. Simbolisasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan sedemikian rupa agar tersedia database aktivitas-aktivitas, yang kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan timbal balik antara sejumlah besar aktivitas yang dirasakan. Secara konvensional, simbolisasi ini terjadi dalam bentuk pencatatan-pencatatan dalam perkiraan-perkiraan, jurnal-jurnal, dan buku besar-buku besar dengan menggunakan prosedur-prosedur pembukuan dan pengukuran yang telah terbentuk dengan baik.
3. Analisis terhadap model aktivitas untuk mengikhtisarkan, mengorganisir, dan mengungkapkan hubungan timbal balik antara aktivitas-aktivitas dan untuk dapat melihat gambar status atau peta dari entitas. Secara tradisional, proses analisis ini dipandang sebagai proses pengembangan laporan-laporan akuntansi untuk menyediakan pemahaman mengenai sifat dan aktivitas-aktivitas entitas.
4. Komunikasi (transmisi) analisis kepada pengguna produk akuntansi untuk menuntun pembuat-pembuat keputusan dalam mengarahkan aktivitas-aktivitas entitas dimasa depan atau dalam mengubah hubungan mereka dengan entitas.

Langkah 1 dan 2 merupakan proses pengukuran akuntansi, penerapan angka-angka pada fenomena ekonomi masa lalu, sekarang atau masa depan dari entitas berdasarkan basis observasi dan sesuai dengan aturan-aturan. Yang implisit dalam konsepsi ini adalah persyaratan-persyaratan bahwa a) terdapat sejumlah atribut-atribut atau ciri-ciri dari obyek atau kejadian yang berkaitan dengan bisnis (misalnya, nilai dari sebuah aset) yang berharga untuk diukur dan b) terdapat suatu cara untuk melakukan pengukuran (misalnya, penggunaan harga pertukaran untuk menilai aset-aset perusahaan). Langkah 3 dan 4 dalam proses pelaporan keuangan merupakan pengungkapan, komunikasi pengukuran-pengukuran akuntansi kepada sejumlah pemakai informasi tersebut untuk memudahkan pengambilan keputusan ((Frederick D.S. Choi & Gerhard G. Mueller, 1998 : 280).

Menurut Frederick D.S. Choi & Gerhard G. Mueller (1998:281), literatur-literatur pengungkapan yang tersedia mengarahkan untuk menyatakan bahwa a) pengungkapan tidak hanya fundamental bagi pelaporan keuangan tetapi pada saat yang sama, pengungkapan merupakan aspek pelaporan yang paling kualitatif, dan b) sifat dan kadar pengungkapan yang dibutuhkan dalam situasi-situasi pelaporan individual hanya dapat ditentukan oleh penilaian profesional para ahli. Sifat kualitatif dari pengungkapan seringkali membuat formatnya tidak menentu. Misalnya, pengungkapan dapat terjadi secara langsung dalam laporan keuangan melalui penjudulan yang tepat, berbagai sisipan, atau prosedur-prosedur seperti penyajian item-item meskipun saldo moneterinya mungkin nol.

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*). Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu

pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam L/K, umumnya laporan tahunan (Hendriksen dan Breda dalam Ainun dan Fuad, 2000:71). Informasi yang disajikan dalam L/K dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi jika L/K dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan L/K dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif (harga pasar butir yang dicatat dalam kos historis).

Kelengkapan pengungkapan L/K sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan di negara perusahaan bersangkutan beroperasi. Kelengkapan pengungkapan perusahaan di negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Pengungkapan perusahaan di negara-negara Eropa cenderung lebih komprehensif dibanding negara-negara lain termasuk Amerika Serikat (Hendriksen dan Breda, Ainun dan Fuad, 2000:72). Regulasi di beberapa negara Eropa bahkan menempatkan kepentingan karyawan dan pemerintah sejajar dengan kepentingan pemegang saham. Misalnya, perusahaan di Perancis disyaratkan menyajikan neraca sosial (*social balance sheet*) kepada dewan kerja perusahaan (*company works council*) setiap tahunnya. Hal ini jauh lebih maju dari praktek pengungkapan yang diisyaratkan bagi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat.

Kelengkapan pengungkapan perusahaan tidak bersifat statis, tetapi meningkat sejalan dengan perkembangan pasar modal dan sosial di negara bersangkutan. Ia mengalami proses evolusi dari tahun ke tahun. Kelengkapan pengungkapan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, misalnya tekanan masyarakat yang muncul sebagai akibat dari peningkatan kesadaran masyarakat, kebutuhan akses perusahaan terhadap modal dan perkembangan regulasi informasi yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. (Ainun dan Fuad, 2000:72)

### Luas Pengungkapan

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Menurut Imhoff dalam Ainun dan Fuad, 2000:73), kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda, banyak penelitian menggunakan *index of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan tahunan. Dengan kata lain Imhoff dalam (Linggar dan Hartomo, 2002:76) menyatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan.

Ada perbedaan pendapat dalam hal sejauh mana luas pengungkapan L/K seharusnya dilakukan karena kepentingan dan kebutuhan informasi pihak pengguna berbeda. Ada tiga konsep mengenai luas pengungkapan L/K. Konsep-konsep itu adalah *adequate*, *fair* dan *full disclosure*. Konsep yang paling sering dipraktikkan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), yaitu pengungkapan kapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana pada tingkat pengungkapan ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam L/K dengan benar. Pengungkapan yang *fair* (*fair disclosure*) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca (investor) potensial. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan.

Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga beberapa pihak justru berpendapat tidak baik. Informasi yang terlalu melimpah akan kontraproduktif karena pengungkapan detail-detail yang tidak begitu penting justru akan menutup informasi yang signifikan dan menyebabkan L/K sulit untuk diinterpretasikan. Dampak negatif lain dari pengungkapan yang meluas adalah pada kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Tersebarinya informasi penting (*proprietary information*) dalam hal strategi dan rencana perusahaan dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri. Jika informasi yang diungkap memiliki nilai bagi pesaing, manajer harus memilih antara memaksimalkan nilai perusahaan di masa depan. (Healy dan Palepu dalam Ainun dan Fuad, 2000:73)

Sementara itu ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*enforced/mandated disclosure*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan memperoleh manfaat dari menyembunyikan, sementara yang lain dengan mengungkapkan informasi. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkap informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya (Darrough dalam Florence Davina, 2004:164).

Luas pengungkapan wajib tidak sama antara negara yang satu dengan yang lain. Negara maju dengan regulasi yang lebih baik akan mensyaratkan pengungkapan minimum atas lebih banyak butir dibandingkan dengan yang disyaratkan negara berkembang. Di banyak negara maju, sistem pelaporan keuangan yang diberlakukan sangat rumit dan ketat. Dalam situasi seperti ini, pertanyaan yang muncul bukan butir-butir apa saja yang akan diungkap, namun lebih pada bagaimana cara paling efisien dalam melakukan pengungkapan (Hendriksen dan Breda dalam Ainun dan Fuad, 2000:73).

Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela juga dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Healy dan Palepu dalam Ainun dan Fuad, 2000:74). Perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Lang dan Lundholm dalam Ainun dan Fuad, 2000:74). Lebih jauh Lang dan Lundholm menyatakan bahwa analis yang mengikuti perkembangan perusahaan akan meningkat sejalan dengan praktek pengungkapan yang lebih informatif. Kebijakan pengungkapan dengan kualitas informasi yang rendah justru akan meningkatkan perilaku yang oportunistik dalam pasar modal.

Studi-studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa pengungkapan sukarela akan lebih banyak dilakukan jika kualitas informasi yang dimiliki oleh manajer relatif tinggi dan/atau ketika ketidaksimetrisan informasi relatif besar (Penno : 1997). Sedangkan lebar kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik dipengaruhi oleh pilihan antara pembiayaan publik (*public financing*) dan pembiayaan pribadi (*private financing*). Manajemen akan lebih mudah untuk membuka informasi-informasi penting kepada pemodal dan kreditur pribadi (tidak melalui L/K) daripada pemodal dan kreditur publik (melalui L/K). Permasalahan komunikasi keuangan akan berkurang jika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi, dan pemilik tersebut terlibat secara aktif dalam proses penyelenggaraan perusahaan (Ainun dan Fuad, 2000:74).

Studi-studi terkini banyak menghipotesiskan bahwa pilihan akuntansi dan pengungkapan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen (Chow dan W Boren dalam Ainun dan Fuad, 2000:74). Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik serta antara pemilik (melalui manajemen) dengan kreditur. Dengan pengungkapan yang lebih luas, manajemen berusaha untuk menurunkan potensi konflik yang akan menaikkan biaya pengawasan (*monitoring cost*).

Kreditur jangka panjang memerlukan informasi yang memadai untuk menjamin bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan memiliki risiko sesuai yang telah diperkirakan. Kreditur berusaha memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dalam bentuk hutang suatu saat sampai pada tanggal jatuh tempo. Butir pengungkapan L/K yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*).

Dalam melakukan penghitungan angka indeks, digunakan instrumen yang digunakan oleh Wallace (1987), dengan beberapa modifikasi dan pengurangan atas butir-butir yang dipandang tidak relevan dengan topik penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan Wallace, variabel yang digunakan meliputi keseluruhan aspek karakteristik keuangan perusahaan (variabel struktur, kinerja dan pasar), sementara dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanyalah struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. Instrumen ini memberi angka tambahan pada setiap pengungkapan butir yang material. Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dibanding perusahaan lain.

Angka indeks maksimum dalam instrumen ini adalah 1. Perusahaan yang memiliki angka indeks 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan L/K secara penuh. Sementara itu jumlah butir dalam indeks ini adalah 79. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Dimana :

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi.

K = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Adapun 79 butir pengungkapan adalah sebagai berikut :

Daftar Item Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan

- **Aktiva Lancar**
  - ✓ Kas dan setara kas
  - ✓ Investasi jangka pendek
  - ✓ Wesel tagih
  - ✓ Piutang usaha
  - ✓ Piutang lain-lain
  - ✓ Fersediaan
  - ✓ Pajak dibayar dimuka
  - ✓ Biaya dibayar dimuka
  - ✓ Aktiva lancar lain-lain
- **Aktiva Tidak lancar**
  - ✓ Piutang hubungan istimewa
  - ✓ Aktiva pajak tangguhan
  - ✓ Investasi pada perusahaan asosiasi
  - ✓ Investasi jangka panjang lain
  - ✓ Aktiva tetap
  - ✓ Aktiva tak berwujud
  - ✓ Aktiva lain-lain
- **Kewajiban Lancar**
  - ✓ Pinjaman jangka pendek
  - ✓ Wesel bayar
  - ✓ Hutang usaha
  - ✓ Hutang pajak
  - ✓ Beban masih harus dibayar
  - ✓ Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
  - ✓ Kewajiban lancar lain-lain
- **Kewajiban Tidak Lancar**
  - ✓ Hutang hubungan istimewa
  - ✓ Kewajiban pajak tangguhan
  - ✓ Pinjaman jangka panjang
  - ✓ Hutang sewa guna usaha
  - ✓ Hutang obligasi
  - ✓ Kewajiban tidak lancar lainnya
  - ✓ Hutang subordinasi
  - ✓ Obligasi konversi
  - ✓ Hak Minoritas, yang merupakan aktiva neto dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh induk perusahaan
- **Ekuitas**
  - ✓ Modal saham
  - ✓ Tambahan modal disetor
  - ✓ Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan
  - ✓ Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi
  - ✓ Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
  - ✓ Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual
  - ✓ Selisih penilaian kembali aktiva tetap
  - ✓ Saldo laba

- ✓ Modal saham diperoleh kembali
- ❖ **Komponen Utama Neraca**
  - ✓ Penjualan bersih atau pendapatan usaha
  - ✓ Beban pokok penjualan
  - ✓ Laba (rugi) kotor
  - ✓ Beban usaha
  - ✓ Laba (rugi) usaha
  - ✓ Penghasilan (beban) lain-lain
  - ✓ Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi
  - ✓ Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
  - ✓ Beban (penghasilan) pajak
  - ✓ **Laba (rugi) dari aktivitas normal**
  - ✓ Pos luar biasa
  - ✓ Laba (rugi) sebelum hak minoritas
  - ✓ Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan
  - ✓ Laba (rugi) bersih
  - ✓ Laba (rugi) per saham dasar
  - ✓ Laba (rugi) per saham dilusian
- ❖ **Komponen Laporan Perubahan Ekuitas**
  - ✓ Laba (rugi) bersih periode pelaporan
  - ✓ Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas
  - ✓ Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar
  - ✓ Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyeteroran modal saham dan pembagian dividen
  - ✓ Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan yang telah ditentukan penggunaannya
  - ✓ Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan yang belum ditentukan penggunaannya
  - ✓ Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan
- ❖ **Komponen Utama laporan Arus Kas**
  - ✓ Arus kas dari aktivitas Kas
  - ✓ Arus kas dari aktivitas investasi
  - ✓ Arus kas dari aktivitas pendanaan
- ❖ **Catatan atas Laporan Keuangan**
  - ✓ Aktiva Tetap
  - ✓ Biaya dibayar dimuka
  - ✓ Dasar penyajian atas laporan keuangan/atas laporan keuangan konsolidasi
  - ✓ Pengakuan pendapatan dan beban
  - ✓ Persediaan
  - ✓ Prinsip konsolidasi
  - ✓ Laba (rugi) per saham
  - ✓ Kas dan setara kas
  - ✓ Sewa guna usaha
  - ✓ Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
  - ✓ Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa
  - ✓ Penyisihan piutang ragu-ragu
  - ✓ Item Pengungkapan sukarela

Dikembangkan berdasarkan literatur (Susanto, 1992; Choi dan Muller 1992; Meek, dkk 1995; dikutip dari Suripto, 1999) :

1. Statemen/uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan dapat meliputi strategi dan tujuan umum mengenai keuangan, pemasaran dan sosial.

2. Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.
3. Bagan/uraian yang menjelaskan tentang pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi
4. Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya dapat secara kualitatif/kuantitatif.
5. Uraian mengenai kegiatan investasi pengeluaran-pengeluaran modal yang telah atau akan dilaksanakan.
6. Uraian mengenai program riset dan pengembangan yang dapat meliputi kebijakan, lokasi, aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai.
7. Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan
8. Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembelian yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi di masa yang akan datang.
9. Informasi mengenai analisa pangsa pasar dapat secara kualitatif/kuantitatif.
10. Analisa mengenai analisis pangsa pasar dapat secara kualitatif/kuantitatif.
11. Uraian mengenai jaringan pemasaran barang/jasa perusahaan
12. Statemen perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama tanpa memandang suku, agaman dan ras.
13. Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.
14. Uraian mengenai kondisi kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan kerja
15. Uraian mengenai masalah yang dihadapi perusahaan dalam komitmen tenaga kerja dan kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.
16. Informasi mengenai level fisik output atau pendekatan kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang
17. Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan yang ditempuh untuk menelihara lingkungan.
18. Informasi mengenai manajer senior yang dapat meliputi pengalaman dan tanggung jawab.
19. Uraian mengenai kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk jenis kesinambungan manajemen.
20. Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional di antara komisaris dan direksi.
21. Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih.
22. Laporan yang memuat elemen-elemen rugi/laba yang diperbandingkan untuk 5 tahun atau lebih.
23. Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
24. Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat meliputi gaji, upah, tunjangan dan potongan.
25. Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif/kuantitatif.
26. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.
27. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel.
28. Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.
29. Informasi mengenai tingkat timbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilakukan oleh perusahaan.
30. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang.
31. Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba penilaian substantial terhadap saham perusahaan,
32. Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam recruitment tenaga kerja dan kebijaksanaan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut
33. Rekonsiliasi antara nilai catatan dari masing-masing jenis ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal sektor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan laporan arus kas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman. 2000. **Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.1. Hal 70-82.
- Choi, F, D, S, et al. 1999. **International Accounting**, New York, Pretinc Hall.
- Devina, Florence, dkk. 2004. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Maksi, Volume 4, Agustus 2004. Hal 161-177.
- B. Linggar Yekti Nugraheni, Oct. Digdo Hartomo, Lucia Hary Patworc. 2002. **Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.8.
- Subiyantoro. 1996. **Pengaruh antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia**, Simposium Nasional Akuntansi I, Yogyakarta.
- Gunawan, Yuniati. 2000. **Analisa Pengaruh Informasi Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**, Simposium Nasional Akuntansi III.
- Suad Husnani. 2002. **Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK. Per 1 April 2004. **Salemba Empat**, Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2002. **Intermediate Accounting**, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta.
- Sriptio, Bambang. 1999. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan**, Simposium Nasional Akuntansi II. Hal 1-15.